

Uji plagiasi

by Fury Putri *

Submission date: 30-Jul-2022 11:37AM (UTC+0700)

Submission ID: 1876797515

File name: Fury_20Fidianti_ArtikelSawala_202021.docx (62.46K)

Word count: 3126

Character count: 20611

STRATEGI PEMERINTAHAN DESA DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA KEDUNGKENDO KECAMATAN CANDI KABUPATEN SIDOARJO

Fury Fidiанти Putri¹, Hendra Sukmana²

Program Studi Administrasi Publik
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Abstract

This study aims to determine the village government's strategy in preventing stunting risk cases. This research method is descriptive qualitative. The type of data used in this study is qualitative data, which is divided into primary data and secondary data. The village government strategy in preventing stunting risk cases is the focus of this study. Sources of data obtained from interviews and observations. The results of this study indicate that the village government's strategy in preventing stunting has not been achieved, this is due to a lack of public awareness of the existence of stunting, and the community does not understand stunting. With the village government's strategy to carry out stunting prevention activities by implementing the Healthy Living Community Movement through improved nutrition and acupressure massage training.

Keywords:

Stunting prevention, strategy, village governance

*Corresponding author

Email:

furifirdianti23@gmail.com
hendra.sukmana@umsida.ac.id

PENDAHULUAN

Kasus permasalahan pada gizi yaitu kasus yang ada di setiap negara, baik negara miskin, negara berkembang, ataupun negara maju (Yandri Setia Bakti, 2018). Peran strategis gizi dalam pertumbuhan dan perkembangan mengarah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan pemberian gizi yang tepat membantu individu mencapai potensi yang cukup (probohastuti et al., 2019). Salah satu faktor pada status gizi yaitu penentu kualitas sumber daya manusia (Saputri, 2019).

Dalam indikator keberhasilan pencapaian kesehatan SDGs (Sustainable Development Goals) salah satunya yaitu status gizi anak balita. Pada balita yang di bawah usia 5 tahun rentan mengalami gizi buruk salah satunya yaitu kasus stunting. Stunting ini merupakan sumber nutrisi utama yang mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi dalam masyarakat, kasus stunting juga bisa terjadi karena janin dalam kandungan akibat kekurangan gizi. Penyebab gizi buruk pada masa kehamilan juga dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Masalah kekurangan energi protein (KEP) merupakan masalah kurang gizi penting yang dapat mempengaruhi perkembangan pada anak. Kekurangan energi atau protein dalam jangka waktu yang lama akan menyebabkan terhambatnya pertumbuhan balita (Tampongoy, 2019).

Masalah gizi merupakan permasalahan dalam siklus kehidupan yang sangat kompleks dan penting untuk ditangani. Hal ini dapat di mulai dari bayi dalam kandungan, balita, remaja, bahkan sampai dengan lanjut usia (Normasia et., 2020). Upaya gizi buruk terakit erat dengan strategi negara untuk menciptakan talenta yang sehat, cerdas, dan produktif. Upaya perbaikan kualitas sumber daya manusia dimulai dengan mendukung tumbuh kembang anak melalui gizi dan pengasuhan, termasuk lingkungan keluarga. Dengan lingkungan keluarga sehat, sehingga dapat terhindar dari penyakit menular ataupun penyakit lainnya.

Pada tingkat masyarakat, faktor-faktor seperti kebersihan, ketahanan pangan keluarga, pola pengasuhan anak, dan layanan kesehatan primer sangat penting untuk pembentukan anak-anak yang kekurangan gizi. Di tingkat makro, diperlukan kekuatan kebijakan, strategi, regulasi dan koordinasi antar sektor serta seluruh pemangku kepentingan untuk memastikan terselenggaranya isu-isu seperti pemberdayaan masyarakat, pemberantasan kemiskinan, ketahanan pangan, dan pendidikan. Hal ini yang secara tidak langsung akan mengubah budaya dan paradigma yang buruk di tingkat rendah yang terkait dengan perawatan gizi untuk keluarga, termasuk anak-anak.

Stunting merupakan sebuah kondisi dimana balita mengalami pertumbuhan yang tidak signifikan (pendek) yang biasa disebut dengan istilah kerdil yang dipicu ketiadaan gizi kronis karena rendahnya kuantitas dan kualitas gizi yang didapatkan dalam interval waktu yang lumayan lama (Fauziah, 2021). Stunting pada anak adalah gambaran seorang anak di bawah usia 5 tahun yang menjadi kasus stunting karena kekurangan gizi yang parah, sehingga mengakibatkan kondisi tersebut. terlalu pendek untuk umurnya pada saat itu. Kondisi ini terjadi dimulai bayi berada di dalam kandungan seorang ibu sampai dengan umur 2 tahun (Saputri, 2019).

Permasalahan stunting tidak hanya berdampak pada kesehatan seorang anak tetapi

berdampak pada perkembangan trend produktivitas sumber daya manusia (SDM) pada sebuah daerah (Nirmalasari, 2020). Anak yang sehat, cerdas, dan produktif merupakan aset penting karena mereka adalah generasi penerus untuk mendukung keberhasilan pembangunan negeri.

Namun apabila anak-anak lahir dan berkembang dalam kondisi kekurangan gizi akut, maka akan menyebabkan generasi penerus tersebut akan menjadi stunting (Indah Budiastutik & Muhammad Zen Rahfiludin, 2019). Masalah gizi adalah masalah siklus hidup yang sangat kompleks dan penting untuk dihadapi yang dapat terjadi pada bayi, balita, dan remaja hingga lanjut usia (Yunita, 2017). Stunting masih menjadi masalah besar di negeri Indonesia, dikutip dari laman BKKBN.go.id, Stunting merupakan kurangnya gizi pada bayi di usia 1000 hari pertama dengan kehidupan yang berlangsung lama dan bisa menghambatnya perkembangan akibat kekurangan gizi kronis, perkembangan otak dan perkembangan anak membuat bayi stunting lebih kecil dari standar tinggi badan bayi seusianya.

Saat ini pemerintah bahkan dari instruksi Presiden RI lewat Perpes Nomor 72 tahun 2021 tentang percepatan stunting agar kedepannya masalah stunting di Indonesia akan dapat terlaksana. Tujuan untuk mengurangi keterlambatan pertumbuhan atau kasus stunting dengan target yaitu 14% di tahun 2024, hal ini bukanlah suatu yang mudah dapat kita capai tetapi dengan adanya suatu target yang di tetapkan sekiranya jika kedepannya tidak mencapai 100%, akan tetapi pemerintah akan terus berupaya mencapai target yang telah di tentukan oleh Presiden.

Kabupaten Sidoarjo merupakan kabupaten di wilayah Provinsi Jawa Timur dan menjadi kabupaten lokus stunting berdasarkan Keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional No. Kep.10/M.PPN/HK/02/2021 tentang penetapan perluasan kabupaten/kota lokasi fokus intervensi penurunan stunting terintegrasi tahun 2022 (Bappenas, 2021).

Kecamatan Candi merupakan salah satu daerah lokasi stunting di Kabupaten Sidoarjo. Sejalan dengan Target RPJMD Dinkes Kabupaten Sidoarjo tahun 2016-2021 meliputi stunting 26.2, dan ASI eksklusif 65%. Data pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Candi sebesar 47,7% (2019) (Dinkes Kab. Sidoarjo, 2019). Upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo telah banyak dilakukan untuk menangani wasting dan stunting antara lain pemberian makanan tambahan (PMT) pada balita, penyuluhan tentang ASI eksklusif dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta beberapa inovasi berupa aplikasi (online) seperti SiCantik, Lestari dan BKB Emas (Eliminasi Masalah Anak Stunting) (Dinkes Kab. Sidoarjo, 2020). Namun, intervensi tersebut belum cukup untuk menangani wasting maupun stunting karena perlu adanya peran serta masyarakat untuk ikut andil dalam menangani masalah stunting.

Desa Kedungkendo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Pada Desa Kedungkendo sendiri tingkat balita yang beresiko stunting berjumlah 15 balita. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bidan desa Kedungkendo yang memiliki data survey secara valid. Angka tersebut menunjukkan bahwa kasus kurang gizi dan stunting merupakan kasus yang masih menjadi perhatian utama pemerintah desa dalam hal kesehatan anak dan balita.

Kurangnya kesadaran para masyarakat desa terkait kebutuhan gizi pada balita merupakan salah satu faktor yang utama, adapun faktor lainnya seperti kesulitan ekonomi, balita sulit makan, dan banyak faktor lainnya yang mempengaruhi kebutuhan gizi dan stunting pada balita.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang strategi pemerintahan dalam pencegahan stunting.

Pertama, Penelitian tersebut dilakukan oleh Hayati Sofia Salmon, Donald K. Moninjta, Neni Kumayas tahun 2022, dalam penelitiannya berjudul "Strategi Pemerintah Dalam Mengatasi Stunting Di Kabupaten Kepulauan Sangihe (Studi Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Sangihe)". Jenis penelitian ini adalah deskriptif, dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa strategi dinas kesehatan untuk menekan penderita stunting di Kabupaten Kepulauan Sangihe dilaksanakan dengan baik, namun kurangnya pengetahuan masyarakat tentang masalah stunting. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang strategi pemerintahan dalam mengatasi stunting. Sedangkan perbedaan objek penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang, objek penelitian sebelumnya merujuk pada Kabupaten, sedangkan penelitian ini lebih merujuk pada desa.

Kedua, Penelitian tersebut dilakukan oleh Nur Azizah, Nastia, Anwar Sadat tahun 2022, dalam penelitiannya berjudul "Strategi Dinas Kesehatan Dalam Menekan Laju Penderita Stunting Di Kabupaten Buton Selatan". Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa strategi dinas kesehatan dalam menekankan laju penderita stunting belum berjalan dengan maksimal, karena masih ada masyarakat belum tahu dan tidak terlalu mementingkan adanya stunting. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang strategi pemerintahan untuk mencegah adanya stunting. Sedangkan perbedaan dalam penelitian sebelumnya menggunakan teori strategi pemerintahan dari Robbins (Kusdi, 2009:87), sedangkan penelitian saat ini menggunakan teori strategi pemerintahan dari Geoff Mulgan (Mulgan, 2009:19).

Ketiga, penelitian tersebut dilakukan oleh Henny Suzana Mediani, Ikeu Nurhidayah, Mamat Lukman tahun 2020, dalam penelitian ini berjudul "Implementasi Strategi Pelaksanaan Pencegahan Stunting di Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2019". Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa strategi pencegahan stunting sudah berjalan dengan baik, namun pada sebagian Ibu, ada yang tidak dapat melaksanakan IMD dengan baik yang disebabkan indikasi medis, kurangnya pengetahuan ibu serta kurangnya dukungan nakes. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian sebelumnya meneliti tentang implementasi strategi pencegahan stunting, sedangkan penelitian saat ini meneliti strategi pemerintahan dalam pencegahan stunting.

METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yakni metode deskriptif kualitatif. Menurut Maleong (2012:6) penelitian deskriptif kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian

yang menghasilkan data deskriptif yang berupa wawancara dan observasi dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti berusaha mengamati dan mengungkap realitas yang terjadi di lapangan berkaitan dengan Strategi Pemerintahan Desa dalam Pencegahan Stunting di Desa Kedungkendo. Penelitian ini dilakukan di Desa Kedungkendo, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo.

Penelitian ini fokus untuk mengetahui seberapa jauh strategi pemerintahan Desa dalam pencegahan stunting dengan menggunakan model strategi pemerintahan dari Geoff Mulgan (Mulgan, 2009:19) yang memiliki indikator yaitu 1) Purposes (Tujuan), 2) Environment (Lingkungan), 3) Action (Tindakan).

Pada metode kualitatif ini menggunakan data yaitu primer dan sekunder. Melalui Observasi di lapangan dan wawancara merupakan data primer. Dalam data primer penelitian ini meliputi hasil wawancara yang terlibat dalam Strategi Pemerintahan Desa dalam pencegahan stunting yaitu, Kepala Desa, Bidan Desa, Kader Posyandu dan masyarakat. Sedangkan data sekunder didapat peneliti yang meliputi data observasi hasil wawancara dan data literatur.

HASIL DAN DISKUSI

Strategi Pemerintahan Desa dalam Pencegahan Stunting di Desa Kedungkendo

Peraturan Presiden RI lewat Perpes Nomor 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting di Desa Kedungkendo menjadi acuan pencegahan stunting. Desa Kedungkendo merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Dalam strategi pemerintahan yang dilaksanakan pemerintahan desa Kedungkendo untuk melakukan upaya meningkatkan kualitas serta kuantitas makanan dan minuman yang dikonsumsi balita, pemberian vitamin dan melakukan terapi akupresur pada balita. Banyak solusi yang bisa dilakukan oleh orang tua nya sendiri ataupun dengan bantuan dari tim medis untuk pencegahan stunting, dapat diukur melalui model strategi pemerintahan dari Geoff Mulgan (Mulgan, 2009:19) yang memiliki indikator yaitu 1) Purposes (Tujuan), 2) Environment (Lingkungan), 3) Action (Tindakan).

Oleh karena itu, peneliti menjadikan 3 indikator tersebut sebagai dimensi dalam penelitian strategi pemerintahan desa dalam pencegahan stunting yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan strategi pemerintahan desa dalam pencegahan stunting

Pencegahan stunting ini bertujuan untuk mencegah kasus kekurangan gizi dan kasus beresiko stunting terutama pada balita. Dalam hal ini pemerintah desa sebagai satuan aparat untuk menjalankan kegiatan maupun program bahkan strategi tersebut. Oleh karena itu pemerintahan desa di Desa Kedungkendo melakukan upaya dalam meningkatkan kualitas makanan dan minuman, serta mengadakan sosialisasi terkait kasus stunting kepada masyarakat khususnya pada balita dan ibu hamil.

Pemerintahan desa menerapkan beberapa pencegahan dalam kasus stunting yaitu menurunkan angka stunting pada balita, menurunkan kasus gizi buruk pada balita, menerapkan pola hidup bersih dan sehat, dan tingkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Dengan menerapkan hal tersebut, pemerintah desa mampu untuk memberikan solusi kepada masyarakat agar bersama-sama mencegah adanya stunting.

Pada Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting sangat mempengaruhi jalannya program. Adanya tujuan dari strategi pemerintahan desa yang ingin dicapai dalam pencegahan kasus beresiko stunting yaitu memberikan pengetahuan kepada masyarakat melalui sosialisasi dengan kader posyandu agar menambah wawasan kepada masyarakat akan pentingnya mencegah kasus stunting.

Dalam mewujudkan keluarga serta anak yang sehat, maka pemerintahan desa akan memberikan bantuan asupan makanan bergizi serta memberikan vitamin pada balita disetiap kegiatan posyandu, dengan adanya bantuan bidan desa dan kader posyandu dalam kegiatan pencegahan kasus beresiko stunting. Maka pemerintahan desa berharap dengan adanya kegiatan ini dapat mencegah kasus beresiko stunting semakin berkurang.

Dalam gerakan masyarakat hidup sehat yang ada di Desa Kedungkendo sudah lama ada, tetapi sudah tidak aktif lagi, maka dari itu dibutuhkannya tenaga untuk memperkuat gerakan tersebut agar tetap berjalan aktif. Melalui kegiatan ini masyarakat menyadari akan pentingnya menjaga pola hidup sehat agar terhindar dari penyakit. Hal itu juga dilakukan dengan sosialisasi terhadap ibu-ibu kader posyandu terutama pada masyarakat desa yang ikut serta berpartisipasi agar lebih mengetahui tentang masalah stunting pada balita.

Tabel 1

Data balita beresiko stunting di Desa Kedungkendo

No.	Posyandu Kedungkendo	RT	Jumlah balita beresiko stunting
1.	Pos 1	1,2,3,5	2
2.	Pos 2	6,7,8,9	4

3.	Pos 3	10, 11, 12, 17,18	1
4.	Pos 4	13, 14, 15, 16	3
5.	Pos 6	20, 22	1
6.	Pos 9	32, 33, 34, 35, 36	4

Sumber : diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan data yang penulis peroleh, pada tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat balita yang beresiko stunting berjumlah 15 balita. Dapat dilihat setiap pos yang terdapat balita yang beresiko stunting yang dimana balita tersebut mengalami Badan Garis Tengah (BGT) jika ditotal keseluruhan dari masing-masing pos terdapat 13 balita yang mengalami Badan Garis Tengah (BGT). Sedangkan untuk balita yang mengalami Bawah Garis Merah (BGM) total keseluruhan dari masing-masing pos terdapat 2 balita yang mengalami Bawah Garis Merah (BGT).

2. lingkungan dalam pencegahan stunting

Lingkungan merupakan lahan untuk pengembangan perilaku, lingkungan memiliki dampak yang besar pada individu. Menurut Notoatmodjo (2003), perilaku terjadi melalui proses interaksi manusia-lingkungan. Ada dua faktor menjadi penyebab kasus stunting yaitu Gizi sensitif dan Gizi spesifik. Gizi sensitif dapat dipengaruhi oleh faktor kemiskinan, sedangkan gizi spesifik tidak memenuhinya kebutuhan nutrisi berupa imunisasi, dan lingkungan yang kurang sehat terutama 1000 hari setelah lahir pada balita.

Pemerintahan pada Desa Kedungkendo ini melibatkan lembaga kemasyarakatan, lembaga pendidikan yang ada di Desa Kedungkendo sendiri, agar ikut aktif dalam menekan penderita stunting. Dengan menanggulangi kasus yang beresiko stunting pada masyarakat sendiri untuk mewujudkan masyarakat yang sehat dan mandiri.

Ditentukan bahwa sasaran lingkungan yang menjadi lokus pencegahan yang beresiko stunting yaitu di wilayah Desa Kedungkendo. Maka pemerintahan desa menjalin kerjasama dengan pihak yang terkait yaitu bidan desa, kader posyandu dan masyarakat sekitar, Sehingga lokus penanggulangan stunting lebih berfokus pada wilayah Desa Kedungkendo itu sendiri.

3. Tindakan Yang Dilakukan Pemerintahan Desa Dalam Pencegahan Stunting

Dalam tindakan mengenai pencegahan stunting di Desa Kedungkendo untuk percepatan perbaikan gizi dalam upaya bersama antara pemerintahan desa dan masyarakat melalui partisipasi dan kepedulian pemangku kepentingan secara terencana dan terkoordinasi untuk percepatan perbaikan gizi masyarakat melalui penetapan strategi utama Gerakan Masyarakat Peduli Stunting yaitu:

- a. Menjadikan perbaikan gizi sebagai arus utama pencegahan stunting

Dalam permasalahan gizi menjadikan solusi untuk pencegahan stunting yang ada di

Desa Kedungkendo, terdapat dua solusi yang dilakukan pemerintahan desa yaitu dengan, intervensi spesifik dan sensitif. Intervensi spesifik yang merupakan kegiatan yang secara langsung untuk menangani terjadinya stunting seperti asupan makanan, infeksi status gizi ibu, penyakit menular, dan kebersihan lingkungan. Sedangkan intervensi sensitif yang merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penyebab tidak langsung stunting yang umumnya berada diluar persoalan kesehatan seperti meningkatkan kesadaran dan melakukan praktik pengasuhan gizi ibu dan anak, meningkatkan akses pangan yang bergizi, menyediakan air minum atau sanitasi, dan memberikan pelayanan gizi yang baik.

Dengan adanya perbaikan gizi yang ada di Desa Kedungkendo juga aktifkan yang namanya sosialisasi dengan melibatkan pemerintahan desa yaitu bidan desa, dan kader posyandu tujuannya mendorong masyarakat untuk mencegah dan mengambil tindakan serius pada penyakit stunting dengan melakukan perbaikan gizi. Untuk menangani perbaikan gizi masyarakat melakukan check up setiap satu minggu sekali dan memberikan nutrisi kepada balita agar menghindari adanya penyakit stunting.

b. Pelatihan pijat akupresur untuk meningkatkan nafsu makan balita

Pada kegiatan pelatihan pijat akupresur ini akan meningkatkan nafsu makan pada balita yang dilakukan berdasarkan kasus dan permasalahan pada mitra. Kurangnya nafsu makan pada anak menjadi faktor besar kurangnya kuantitas makanan pada anak, kuantitas makan pada anak dapat ditingkatkan salah satu caranya dengan memberikan pijat akupresur. Akupresur dilakukan dengan memberikan stimulasi pada titik tertentu dan akupresur terbukti dapat meningkatkan nafsu makan pada balita (Fegge, 2012).

Untuk mengatasi balita yang kurang nafsu makan dapat dilakukan dengan bantuan tim medis maupun dengan orangtua sendiri. Salah satu metode yang dapat digunakan ialah memberikan pijak akupresur pada anak, terapi pijat akupresur dapat dilakukan secara mandiri dirumah oleh para ibu atau masyarakat awam, ketika menghadapi permasalahan kurang nafsu makan pada anak tanpa bantuan tenaga medis secara terus menerus salah satunya dengan pijat akupresur.

Hal ini dikarenakan pijat akupresur dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa harus dilakukan tenaga ahli ataupun harus mendaftarkan lisensi resmi. Namun, dengan kegiatan pijat akupresur yang dilakukan oleh masyarakat awam tentunya tidak dapat sembarangan dilakukan, dan tetap harus diajarkan dan dalam arahan tenaga ahli.

Selain itu, pelatihan pijat akupresur dalam meningkatkan nafsu makan balita yaitu sebagai penguatan pencegahan stunting turut melibatkan peserta diluar target bidan desa dan kader posyandu yang terdiri dari seluruh perangkat desa Kedungkendo.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemerintahan desa Di Desa Kedungkendo dalam pencegahan kasus beresiko stunting belum terlaksana secara optimal. Maka dari itu pemerintah desa Di Desa Kedungkendo mengadakan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. Jika di pertimbangkan dengan model strategi pemerintahan dari Geoff Mulgan (Mulgan, 2009:19) yang memiliki indikator tujuan, lingkungan dan tindakan. Pertama, tujuan pemerintah desa dalam mewujudkan keluarga serta anak yang sehat agar penderita kasus beresiko stunting semakin berkurang dinilai belum tercapai

secara optimal. Kedua, dinyatakan berhasil dalam hal pemerintahan desa menjalin kerjasama dengan pihak yang terkait seperti bidan desa, kader posyandu dan masyarakat sekitar. Ketiga, tindakan mengenai pencegahan stunting di Desa Kedungkendo untuk percepatan perbaikan gizi dinyatakan berhasil melalui kegiatan pelatihan pijat akupresur.

Strategi pemerintahan desa yang dilakukan di Desa Kedungkendo dalam pencegahan kasus beresiko stunting yaitu aktifkan sosialisasi kepada masyarakat khususnya pada balita dan ibu hamil yang dapat dilakukan pada pertemuan-pertemuan seperti posyandu aktif yang didukung oleh pengurus posyandu. Dengan harapan masyarakat akan menyadari pentingnya kesehatan agar terbebas dari kasus kekurangan gizi atau stunting pada balita.

Dari beberapa strategi yang dilakukan oleh pemerintahan Desa Kedungkendo mengenai pencegahan kasus stunting yaitu mempercepat perbaikan gizi yang merupakan kerjasama antara pemerintahan desa melalui partisipasi dan kepedulian masyarakat melalui penetapan strategi utama Gerakan Masyarakat Peduli Stunting yaitu perbaikan gizi dalam pencegahan stunting, dimana perbaikan gizi yang dilakukan di Desa Kedungkendo dengan melibatkan pemerintahan desa yaitu bidan desa, kader posyandu dan masyarakat untuk mencegah adanya penyakit stunting. Selain itu, melakukan pelatihan pijat akupresur untuk meningkatkan nafsu makan pada anak sebagai penguatan pencegahan kasus beresiko stunting yang ada di Desa Kedungkendo.

REFERENSI

- Azizah, N., Nastia, N., & Sadat, A. (2022). Strategi Dinas Kesehatan Dalam Menekan Laju Penderita Stunting Di Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(12), 4145-4152.
- Fengge, A. (2012). *Terapi Akupresur Manfaat Dan Teknik Pengobatan*. Yogyakarta: Crop Circle Corp.
- Mediani, H. S., Nurhidayah, I., & Lukman, M. (2020). Pemberdayaan Kader Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 3(1).
- Riwayati, S., Lestari, T., Ariani, N. M., Masri, M., Kashardi, K., Ramadianti, W., & Syofiana, M. (2022). Strategi Gerakan Cegah Stunting Menggunakan Metode Penyuluhan Di Desa Lubuk Belimbing 1 Bengkulu. *Je (Journal Of Empowerment)*, 3(1), 46-55.
- Salmon, H. S., Monintja, D. K., & Kumayas, N. (2022). Strategi Pemerintah Dalam Mengatasi Stunting Di Kabupaten Kepulauan Sangehe (Studi Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Sangehe). *Governance*, 2(2).
- Sutraningsih, W., Marlindawani, J., & Silitonga, E. (2021). Implementasi Strategi Pelaksanaan Pencegahan Stunting Di Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2019. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 7(1), 49-6

**Sawala - Jurnal Administrasi
Negara**

ISSN: 2598-4039 (Online)

ISSN: 2302-2221 (Print)

Volume_ Number_Month Year,

Page

Copyright © 2021, Author Name

This is an open access article under the CC-BY
NC-SA license

[http:// DOI 10.30656/sawala](http://DOI.10.30656/sawala)

Uji plagiasi

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

123dok.com

Internet Source

7%

2

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

4%

3

www.ilmulengkap.xyz

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On